

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang di pundaknya mengemban amanah untuk menjadikan suatu bangsa lebih maju dan bernilai saing tinggi di tingkat dunia. Bisa juga dikatakan bahwa pemuda ialah agent of change, pembawa generasi perubahan bagi peradaban dunia. Maka wajib bagi setiap pemuda untuk senantiasa menambah khasanah keilmuan dan wawasannya demi membawa perubahan yang lebih baik untuk daerahnya, dimana sosok pemuda diharapkan dapat melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar di masa yang akan datang pemuda dapat menjadikan masyarakat Indonesia ini bangsa yang lebih maju. Oleh karenanya para pemuda memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa dari generasi sebelumnya. Seperti kata Ir. Soekarno dalam pidatonya, “Beri aku seribu orang, dan dengan mereka aku akan menggerakkan Gunung Semeru. Beri aku sepuluh pemuda yang membara cintanya kepada Tanah Air, dan dengan mereka aku akan mengguncang dunia” disinilah dapat diartikan bahwa pemuda adalah harapan Bangsa.

Pemuda sebagai sebuah bagian dari masyarakat merupakan kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam sebuah arus kemajuan bangsa. Pada zaman penjajahan beberapa puluh tahun silam, Ir. Soekarno sangat peduli dengan permasalahan bangsa Indonesia. Dengan semangat kemerdekaan, perjuangan dan keberaniannya yang berkobar serta daya juang yang tak pernah padam, beliau berhasil menggapai cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pemuda memiliki potensi ekstra dibandingkan dengan kelompok kelompok masyarakat yang lain. Dikatakan memiliki potensi ekstra karena pemuda merupakan bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, baik di bidang sosial kemasyarakatan, politik, seni hingga ekonomi. Tingkat keterlibatan pemuda dalam dunia kerja atau bidang ekonomi cukup besar, karena pada usia 16 tahun pemuda akan memasuki babak baru kehidupan dan

sudah termasuk ke dalam angkatan kerja yang siap berlomba-lomba untuk menunjukkan kemampuannya pada dunia luar.

Perkembangan menuju kedewasaan pada diri pemuda pada dasarnya mengarah pada arah yang positif dan memerlukan perhatian, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi secara berkala. Pengembangan berbagai potensi positif yang dimiliki para pemuda seperti bakat, kemampuan dan minat sangatlah diperlukan supaya lebih bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah. Pada dasarnya upaya penanganan masalah tersebut tidak hanya sebatas tanggung jawab masyarakat semata tetapi tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah. Miftachul Huda (2009:86) secara normatif Negara bertanggung jawab terhadap kesejahteraan warganya oleh sebab itu Negara bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan terhadap warganya melalui kebijakan sosial. Intervensi pemerintah dalam hal ini adalah sebagai penyedia kebutuhan atau fasilitator dalam program program atau kegiatan yang sifatnya meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemuda bukan lagi anak-anak tetapi seseorang yang mulai belajar memegang tanggung jawab sosialnya karena peran pemuda erat kaitannya dengan sosial. Begitu pula jika suatu daerah memiliki sekumpulan pemuda yang aktif untuk berbaaur dalam membangun desa maka beruntunglah desa tersebut.

Maka dari itu perlunya ada kemandirian pemuda agar dalam kehidupan sehari-hari, sikap kemandirian pemuda ini berguna untuk menjadikan pemuda menjadi pribadi yang positif dan berkembang kreatif. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Lamman (2006: 76) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian yang dimaksud adalah kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Tanpa kemandirian, pemuda akan menggantungkan dirinya kepada orang

lain dan tidak terbiasa untuk bertanggung jawab atas dirinya bahkan lingkungan sekitarnya.

Namun alangkah malangnya jika suatu desa di huni oleh banyak pemuda namun banyak sekali yang merusaknya. Karena tidak semua pemuda memiliki cita-cita luhur untuk menjadikan bangsa ini ke arah lebih maju. Seperti halnya saat ini, banyak sekali fenomena yang tidak lagi jadi wacana baru. Fakta yang terjadi akhir-akhir ini sering kita saksikan pemberitaannya di berbagai media tentang maraknya kasus Covid-19, persoalan ini memberikan bukti bahwa generasi muda saat ini banyak sekali yang di PHK dari pekerjaannya. Dan Dampak yang dirasakan oleh pemuda karena di PHK dan terjadinya pergaulan bebas, kasus asusila dan sebagainya. Sehingga berdampak sangat buruk bagi diri pemuda jika dia tidak memiliki pertahanan yang kokoh pada diri mereka sendiri, maka bisa saja ikut terjerumus pada arus rusaknya moral anak bangsa, disini terjadi kehancuran pemuda, karena yang demikian maka akan hancur pula masa depan suatu peradaban.

Desa Paris terletak di Kabupaten Gorontalo dan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo, Dari data yang didapatkan bahwa jumlah penduduk Desa Paris total 2735 jiwa pada tahun 2019. kondisi diyakini sekian banyaknya penduduk Desa Paris bahwa mayoritas masyarakat 80% sebagai petani, 2% sebagai PNS/POLRI, 3% Karyawan/Swasta, dan 15 % pengangguran, sebagian besar pengangguran ini berumur 18-27 Tahun. Mayoritas mereka tamatan sekolah SMA/SMK. Data pada tahun 2020/2021 jumlah pengangguran di Desa Paris bertambah dari 15% menjadi 16 % ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 para karyawan swasta di PHK sehingga mereka tidak mendapatkan pekerjaan lagi. Mereka sudah berusaha untuk mencari pekerjaan di pusat Kota Gorontalo dan Limboto tetapi hasilnya nihil apa lagi dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini ditempuh Pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat terutama untuk mengurangi kerumunan diharapkan dengan kebijakan ini bisa menekan jumlah penularan kasus Covid-19.

Desa Paris juga dikenal sebagai Desa penghasil beras. Pada beberapa tahun yang lalu Kabupaten ini memberikan sumbangan cukup besar terhadap luas panen

tanaman padi di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 48,89% atau 23.488 Ha (BPS Provinsi Gorontalo, 2009) dan pada tahun 2020 data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan sebesar 49,94%. Setiap tahun luas panen padi sawah di Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan sehingga gilingan padi di Kabupaten terbanyak salah satunya di Desa Paris dimana gilingan padi terdapat di Desa ini juga sedang melakukan perekrutan pekerja tetap dan para pekerja tiap musim panen (magang) sekalian kerja untuk meningkatkan produktivitas gilingan padi tersebut.

Untuk memfasilitasi para pemuda agar mereka memiliki pekerjaan serta pandangan hidup yang lebih jelas dan terarah dalam menumbuhkan kemandirian maka pemerintah setempat mengembangkan magang kerja. Keberadaan program magang kerja Desa dan Kelurahan diharapkan dapat mengatasi pengangguran di suatu Desa atau kelurahan dimaksud.

Magang kerja adalah proses untuk menerapkan kompetensi yang didapatkan selama menjalani masa pendidikan, di dunia kerja secara langsung. Pemangang bisa memahami sistem kerja yang profesional di industri. Tujuan magang kerja adalah mempersiapkan para pemuda atau masyarakat untuk memasuki dunia kerja dan bisa memberikan keterampilan serta penghasilan yang dibutuhkan oleh industri Sudarso (2016). Kebijakan Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziah pada jumat 02 Juli 2021 bahwa Menteri Ketenagakerjaan merencanakan tahun 2021-2022 bakal menjadi *The Year of Apperenticiship* alias Tahun Magang. Rencananya, ditahun-tahun ini program magang di perusahaan akan diberikan banyak Amrullah (2021). Ida Fauziah meyakini program magang besar-besaran ini akan menjadi solusi positif bagi para pemuda dan calon pekerja. Hal ini mengingat ada kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi di tengah produktivitas perusahaan yang menurun selama pandemi Covid-19.

Magang kerja ini juga dapat menambah penghasilan pemuda bisa dilakukan dengan cara penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan dalam memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri. Magang kerja diarahkan agar

meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal seperti akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Kegiatan magang kerja merupakan kegiatan lapangan atau praktek kerja yang dilakukan secara aktif dalam suatu perusahaan atau instansi yang diikuti oleh peserta magang. Pihak perusahaan atau instansi berhak untuk mendayagunakan peserta magang seoptimal mungkin selama berkaitan dengan lingkup tugas magangnya. Dengan adanya program magang ini diharapkan peserta magang dapat mengetahui tentang pengalaman dan terjun langsung ke dunia kerja. Selain menjadi persyaratan kelulusan, magang dapat memperlihatkan kepada mahasiswa peserta magang tentang dunia kerja yang sebenarnya dan penerapan ilmu, teori-teori yang selama ini dipelajari dan didapatkan dari bangku sekolah. Dengan adanya program magang ini maka dapat menjadi pembelajaran yang baik bagi pemuda apalagi ini merupakan praktek nyata dunia kerja. Peserta magang harus tanggap menghadapi segala kemungkinan yang mungkin terjadi dalam prosesnya. Bagaimana menghadapi orang yang menjadi atasan kita, bagaimana mengatasi setiap permasalahan yang muncul dan bagaimana pembawaan diri kita agar kita dapat menjaga nama baik diri sendiri dan menjaga nama baik keluarga dan Desa. Mc Clelland (1987) orang yang termotivasi untuk berprestasi, yaitu : (a) ingin selalu mencari prestasi, (b) menyukai kompetisi, (c) ingin selalu unggul, (d) menyukai tantangan yang realistik, (e) menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan, dibandingkan orang yang berprestasi rendah.

Dari kegiatan magang kerja ini diharapkan pemuda bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru, mendapatkan jaringan, bahkan diharapkan para pemuda bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada saat pemagangan selesai. Kegiatan magang kerja ini juga berdampak bagi kemandirian pemuda dimana mereka akan belajar dan bekerja sama dengan para karyawan bisa mempelajari pengalaman hidup sehingga bisa menimbulkan jiwa kemandirian mereka.

Kewirausahaan merupakan sikap dan jiwa yang selalu aktif serta kreatif yang berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha Aima (2015). Seseorang yang memiliki sikap dan jiwa wirausaha tidak akan pernah merasa puas dengan sesuatu yang telah dicapai, melainkan akan terus berusaha mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Peluang akan dapat diperolehnya dengan cara berinovasi dan berkreasi, kemudian memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan usaha yang dijalani. Sedangkan menurut Muchson (2017) kewirausahaan merupakan dunia usaha atau bisnis yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang usaha, dan pengelolaan sumber daya demi memperoleh keuntungan. Usaha atau bisnis tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan barang atau penyediaan jasa.

Untuk meningkatkan jiwa wirausaha pemerintah telah melakukan salah satu usaha dengan jalan memasukkan kewirausahaan dalam salah satu mata pelajaran sekolah, universitas dan melakukan sosialisasi. Majunya suatu daerah dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di daerah tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat dan pemuda usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat, tapi siapa saja dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan cara berpikir positif, keberanian, kemauan, inovatif, dan lebih dari sekedar mencari peluang usaha tetapi membuka peluang usaha maka jiwa kewirausahaan akan dapat terbentuk.

Secara sederhana arti wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Menurut Peter (2012: 86) mengatakan

kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Jiwa berwirausaha mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional.

Diharapkan bisa menumbuhkan karakter pemuda yang memiliki jiwa kewirausahaan, karakteristik pemuda yaitu memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar yang kuat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, jiwa kewirausahaan adalah percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, berorientasi ke masa depan, kreativitas dan inovasi.

Aktivitas program magang kerja tersebut merupakan implikasi dari strategi pembangunan desa yang berbasis pada pemuda, Kegiatan magang kerja ini diharapkan agar pemuda di Desa bisa mendapatkan pekerjaan, mendapatkan jaringan, menumbuhkan kemandirian pemuda serta mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukan keberadaan pemuda sangat diperlukan di tengah-tengah masyarakat untuk menumbuhkan kemandirian pemuda, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti tentang “Hubungan Magang Kerja dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kemandirian Pemuda di Desa Paris Kabupaten Gorontalo”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angka pengangguran dari tahun 2019-2021 meningkat sebesar 1% disebabkan oleh pandemi Covid-19 para karyawan swasta di PHK sehingga ekonomi mereka melemah dan tidak produktif Desa Paris (2020)
2. Adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau (PPKM) para pemuda sulit untuk menambah penghasilan serta sulit mendapatkan pekerjaan.
3. Terdapat beberapa gilingan padi yang tidak dimanfaatkan oleh pemuda Desa sebagai tempat bekerja mereka.

C. Rumusan Masalah.

1. Apakah terdapat hubungan antara objektif magang kerja dengan kemandirian pemuda di Desa Paris Kabupaten Gorontalo.
2. Apakah terdapat hubungan antara jiwa kewirausahaan dengan kemandirian pemuda Desa Paris Kabupaten Gorontalo.
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama antara magang kerja dan jiwa kewirausahaan dengan kemandirian pemuda Desa Paris Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara magang kerja dengan kemandirian pemuda.
2. Untuk mengetahui hubungan antara jiwa kewirausahaan dengan kemandirian pemuda.
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara magang kerja dan jiwa kewirausahaan dengan kemandirian pemuda Desa Paris Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Manfaat terkait dengan penelitian ini sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terkait magang kerja dan jiwa kewirausahaan dan kemandirian pemuda sebagai kajian pendidikan nonformal.
 - b. Memberikan informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah terhadap instansi pemerintah terutama bagi Desa untuk memfasilitasi peserta yang terkait dengan magang kerja pemuda.
 - b. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengoptimalkan magang kerja dan jiwa kewirausahaan dengan kemandirian pemuda.

- c. Menjadi input positif dalam penelitian-penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan pemuda melalui magang kerja jiwa kewirausahaan untuk mengoptimalkan upaya kemandirian pemuda.